

## Evaluasi Manajemen Penyakit dan Psychological Well Being Lansia di Masa Pandemi Covid 19

Ayesie Natasa Zulka<sup>1\*</sup>, Yeni Suryaningsih<sup>1</sup>, Putri Nofia Martha Wulandari<sup>1</sup>, Dita  
Apriliya Putri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas  
Muhammadiyah Jember

\*Penulis Korespondensi: Ayesie Natasa Zulka, Email:  
ayesianatasazulka@unmuhjember.ac.id

Diterima: 21 Mei 2022 | Disetujui: 21 Juni 2022 | Dipublikasikan: 30 Juni 2022

### Abstrak

**Latar Belakang dan Tujuan:** Pandemi COVID 19 tidak hanya berpengaruh bagi kondisi fisik tetapi juga kesejahteraan psikologis lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen penyakit dan *psychological well being* lansia dimasa pandemi. Keterbatasan pelayanan kesehatan selama pandemi seperti posyandu lansia yang dijadikan garda utama pemantauan kesehatan lansia dan ketidakpastian berakhirnya kondisi pandemi menjadi urgensi penelitian ini dilakukan. **Metode:** Desain studi menggunakan *eksplanative survey* dengan pendekatan *cross sectional*. sampel lansia dari desa Dukuh Mencek kecamatan Sukorambi. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan 102 responden yang bersedia. Pengambilan data menggunakan kuesioner karakteristik lansia, MMAS-8 item, dan kuesioner *psychological well being*. **Hasil:** Hasil analisis regresi multinomial menunjukkan bahwa variabel yang memiliki korelasi dengan manajemen penyakit adalah Usia ( $0,012 < 0,05$ ). Variabel yang berhubungan dengan *Psychological well being* adalah jenis kelamin ( $0,006$ ), status tinggal ( $0,020$ ), pendidikan ( $0,000$ ), pekerjaan ( $0,047$ ), status pernikahan ( $0,009$ ) ( $P < 0,05$ ). Kedua variabel menunjukkan korelasi namun tidak signifikan. **Simpulan dan Implikasi:** Teridentifikasi bahwa manajemen penyakit dan *psychological well being* lansia dalam kategori cukup dan sedang. Hal ini menunjukkan keterlibatan berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi tersebut. Pengembangan sistem pelayanan kesehatan perlu dibentuk sebagai langkah antisipasi kesehatan fisik dan mental lansia di masa pandemi COVID 19.

**Kata Kunci:** COVID 19; Lansia; Manajemen Penyakit; Pandemi,; Psychological Well Being

**Sitasi:** Zulka, A.N, Suryaningsih, Y, Wulandari, P.T & Putri, A.D. (2022). Evaluasi Manajemen Penyakit dan Psychological Well Being Lansia di Masa Pandemi Covid 19. *The Indonesian Journal of Health Science*. 14(1), 84-91. DOI: 10.32528/ijhs.v14i1.7648

**Copyright:** ©2022 Zulka, et.al. This is an **open-access** article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

**Diterbitkan Oleh:** Universitas Muhammadiyah Jember  
**ISSN (Print):** 2087-5053  
**ISSN (Online):** 2476-9614

### Abstract

**Background and Aim:** The pandemic was not only affect the physical condition but also the psychological well-being of the elderly. The limitations of health services during the pandemic such as the posyandu for the elderly who are used as the main guard for monitoring the health of the elderly and the uncertainty of the end of the pandemic condition were the urgency of this research. This aims to evaluated disease management and the psychological well being of the elderly during a pandemic. **Methods:** The study design used eksplanatif survey with cross sectional study approach with the elderly sample from the village of Dukuh Mencek, Sukorambi sub-district. Samples were taken using purposive sampling technique based on inclusion and exclusion criteria, 102 respondents were willing. Data were collected using the elderly characteristics questionnaire, MMAS-8 items, and psychological well being questionnaires. **Results:** The results of the multinomial regression analysis showed that the variable that had a correlation with disease management was Age ( $0.012 < 0.05$ ). Variables related to psychological well being were gender (0,006), residence status (0,020), education (0,000), occupation (0,047), marital status (0,009) ( $P < 0.05$ ). Both variables show a correlation but not significant. **Conclusion:** It was identified that the management of the disease and the psychological well being of the elderly were in the moderate and moderate categories. This shows the involvement of various factors related to this condition. The development of a health service system needs to be established as a measure to anticipate the physical and mental health of the elderly during the COVID 19 pandemic

**Keywords:** COVID 19; Disease Management; Elderly; Pandemic; Psychological Well Bein

### PENDAHULUAN

Pandemi COVID 19 berpengaruh pada sistem pelayanan kesehatan pada negara maju dan berkembang. Pelayanan kesehatan mengalami kesulitan dalam memberikan layanan khususnya lansia yang termasuk kedalam golongan beresiko tinggi di masa pandemi. Tingkat kematian pada kelompok lansia selama pandemi lebih tinggi dibanding dengan kelompok usia lainnya. *Fatality rate* pada kelompok lansia akibat pandemi COVID 19 di tingkat global adalah 3,4%, dengan rincian 42,2% pada kelompok usia 80-89, 32,4% pada kelompok usia 70-79, dan 8,4% pada kelompok usia 60-69 tahun (Irmak, Çelikkalp, & Ekuklu, 2021). Di Indonesia, fatality rate pada lansia

sebanyak 12 % dibandingkan dengan kelompok usia lain. Adanya komorbid yang dimiliki lansia juga menjadi faktor yang meningkatkan resiko kematian (Margarini, 2021)

Lansia adalah individu yang berusia lebih dari 60 tahun. Lansia memiliki peningkatan kondisi kerentanan (*frailty*) secara klinis, dimana terjadi ketergantungan dan/atau kematian ketika terpapar terhadap stressor. Lansia yang renta/*frail* mudah mengalami sakit hanya dengan stresor yang ringan, dimana sakitnya dapat menjadi berat dan dirawat, serta berisiko meninggal. Adapun kerentanan/*frailty* merupakan suatu proses yang sejalan dengan menurunnya kapasitas fungsi tubuh pada proses penuaan (Marcelina,

2020). Pandemi COVID 19 merupakan salah satu stressor yang dihadapi semua orang termasuk kelompok lansia.

Pandemi COVID 19 tidak hanya berpengaruh akibat penularan yang membahayakan bagi lansia, tetapi beberapa adaptasi kebiasaan dan kebijakan dari pemerintah terkait pencegahan penularan COVID 19 juga berdampak. Adanya pembatasan aktivitas dan kegiatan umum selama pandemi membuat kondisi lansia sulit dipantau termasuk didalamnya berkaitan dengan pengelolaan diet, aktivitas, dan perawatan terhadap penyakit yang dimiliki lansia (Amore et al., 2021).

Selain kondisi lansia secara fisik, kondisi psikologi lansia juga penting untuk diperhatikan. Proses penuaan yang dialami tidak hanya berpengaruh secara fisik tetapi juga secara kognitif, emosi, dan psikologi. Tingginya angka kematian akibat penyakit COVID 19 pada individu di atas usia 65, perjalanan penyakit yang parah dengan penyakit kronis yang ada, tingkat keparahan penyakit yang tidak pasti, dan pemutusan hubungan sosial juga dianggap menyebabkan ketakutan yang serius dan mempengaruhi psikososial lansia (Kaelen et al., 2021). Faktor secara biologis dan sosial seperti usia, jenis kelamin, status tinggal dan pernikahan juga mempengaruhi psikologi lansia baik secara langsung maupun tidak langsung

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti ingin mengevaluasi kondisi lansia di masa pandemi dari segi manajemen penyakit dan *psychological well being* selama pandemi COVID 19.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksplanatif survei dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini dilakukan pengamatan atau pengukuran variabel demografi lansia, manajemen penyakit, dan *psychological well being* pada saat yang bersamaan atau dalam satu waktu. Kemudian eksplanasi dilakukan untuk menggali dan melaporkan hubungan sebab akibat antar variabel

### Populasi, Sampel, Sampling

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember sejumlah 1360 lansia. Sampel yang digunakan adalah lansia yang terpilih sesuai dengan kriteria inklusi, Lansia yang tinggal di desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember; Berusia >60 tahun. Kriteria Eksklusi: Lansia yang menolak menjadi responden; Lansia yang tinggal sendiri tanpa keluarga atau *caregiver*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana semua lansia yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi secara acak dipilih menjadi responden penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel yang menjadi responden adalah 102 responden

### Instrumen

#### 1. Kuesioner Demografi

Kuesioner ini digunakan untuk menggali data demografi lansia yang terdiri dari Usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, penghasilan keluarga dan riwayat penyakit.

#### 2. Kuesioner Manajemen Penyakit

Kuesioner yang digunakan adalah *Morisky Medication Adherence Scale* yang terdiri dari 8 item dengan menggunakan skala guttman. Hasil pengambilan data akan dikategorikan menjadi 3 yaitu baik, cukup, dan kurang terkait manajemen penyakit lansia selama pandemi COVID 19

### 3. Kuesioner *Psychological Well Being*

Kuesioner terdiri dari beberapa parameter yaitu, otonomi, penguasaan lingkungan, pertumbuhan diri, hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, dan penerimaan diri. Kuesioner terdiri dari 42 item dengan menggunakan skala likert. Hasil akan dikategorikan menjadi 3 yaitu *Psychological well being* rendah, sedang, dan tinggi

### Persetujuan Etik

Uji Etik penelitian dilakukan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember. Dan telah dinyatakan lolos uji laik etik dengan surat keterangan laik etik nomor 0079 /KEPK/FIKES/V/2022

### HASIL

Analisis data pada 102 responden menggunakan uji regresi logistik. Hasil penelitian dijabarkan dalam tabel.

Tabel 1. Demografi Responden Penelitian di Desa Dukuh Mencek

	Jumlah	Persentase
<b>Usia Lansia</b>		
46-55 th	18	17,6%
55-65 th	42	41,2%
>65 th	42	41,2%
<b>Total</b>	102	100%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	25	24,5%
Laki-laki	77	75,5%

<b>Total</b>	102	100%
<b>Tempat Tinggal</b>		
Sendiri	29	28,4%
Bersama Keluarga	73	71,6%
<b>Total</b>	102	100%
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	15	14,7%
SD/Sederajat	30	29,4%
SMP	38	37,3%
SMA	7	6,9%
Diploma/Sarjana	12	11,8%
<b>Total</b>	102	100%
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	4	3,9%
Swasta	3	2,9%
Wiraswasta	10	9,8%
Petani	35	34,3%
Buruh	17	16,7%
Tidak Bekerja	33	32,4%
<b>Total</b>	102	100%
<b>Status</b>		
<b>Pernikahan</b>		
Menikah	49	48%
Cerai Mati	49	48%
Cerai Hidup	4	3,9%
<b>Total</b>	102	100%
<b>Penghasilan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
< UMR	86	84,3%
>UMR	16	15,7%
<b>Total</b>	102	100%
<b>Riwayat Covid</b>		
Pernah	22	21,6%
Tidak pernah	82	78,4%
<b>Total</b>	102	100%
<b>Status Vaksin</b>		
Belum vaksin	23	22,5%
Dosis 1	27	26,5%
Dosis 2	52	51%
<b>Total</b>	102	100%

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sebagian besar reponden berada pada usia lansia tengah dan lansia akhir. Sebanyak 71,6% responden masih tinggal bersama keluarga dengan status pernikahan terbanyak yaitu menikah dan cerai mati. Tingkat pendidikan terbanyak responden adalah SMP (37,3%) dengan pekerjaan mayoritas adalah petani (34,3%) serta penghasilan yang masih kurang dari UMR. Saat pandemi, sebagian besar

responden tidak pernah terinfeksi ataupun tertular COVID 19 (78,4%) dengan status vaksinasi dosis 2 (51%)

Tabel 2. Manajemen Penyakit Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	38	37,3 %
Cukup	42	41,2 %
Kurang	22	21,6 %
Total	102	100 %

Berdasarkan pengumpulan data diketahui bahwa manajemen penyakit yang dilakukan responden selama pandemi masih adalah kategori cukup (41,2%)

Tabel 3. *Psychological Well Being* responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	17	16,7 %
Sedang	71	69,6%
Rendah	14	13,7%
Total	102	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kondisi *psychological well being* lansia berada dalam kategori cukup (69,6%)

Tabel 4. Evaluasi Manajemen Penyakit dan *Psychological Well Being* Responden

Demografi	Manajemen Penyakit	<i>Psychological Well Being</i>
Usia	0,012	0,067
Jenis Kelamin	0,801	0,006
Tinggal	0,106	0,020
Pendidikan	0,486	0,000
Pekerjaan	0,489	0,047
Status pernikahan	0,109	0,009
Penghasilan	0,771	0,194
Riwayat Covid 19	0,360	0,218
Status Vaksin	0,687	0,309

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan regresi logistik multinomial menunjukkan bahwa variabel yang memiliki korelasi dengan manajemen penyakit adalah Usia ( $0,012 < 0,05$ ). Variabel yang berhubungan dengan *Psychological well being* adalah jenis kelamin, status tinggal, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan ( $P < 0,05$ ). Kedua variabel menunjukkan korelasi namun tidak signifikan.

## PEMBAHASAN

Masa Pandemi COVID 19 menuntut perhatian kesehatan di semua tingkatan usia masyarakat tanpa terkecuali pada individu yang termasuk dalam kelompok rentan. Kelompok rentan merupakan kelompok yang teridentifikasi sebagai kelompok yang penting untuk dijadikan fokus pelayanan kesehatan di masa pandemi. Lanjut usia merupakan salah satu kelompok rentan yang memiliki resiko tinggi di masa pandemi COVID 19. Masa lanjut usia adalah tahapan dalam rentang hidup manusia yang didalamnya terdapat serangkaian masalah ekonomi, psikologis, sosial, dan kesehatan. Pada masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) kondisi kesehatan fisik dan mental lansia terutama dengan penyakit kronis menjadi perhatian. Selama masa pandemi COVID 19, WHO menyarankan kepada negara yang termasuk kedalam kelompok dengan penghasilan rendah hingga menengah untuk tetap mempertahankan pelayanan kesehatan dasar yang didalamnya termasuk pengelolaan penyakit tidak menular dan kesehatan mental (Irmak et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut, penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang berhubungan dengan masalah fisik dan

psikososial, serta memberikan perspektif yang holistik bagi lansia untuk menghadapi masa pandemi COVID 19.

Temuan penting pertama yang didapat pada penelitian adalah sebagian besar responden dalam kategori cukup dalam hal manajemen penyakit. Hal ini dapat diidentifikasi bahwa pengobatan, diet, dan aktivitas fisik yang menjadi program wajib lansia dengan penyakit kronis tetap dilaksanakan walaupun dalam kondisi pembatasan kegiatan selama pandemi. Manajemen penyakit adalah kemampuan individu dalam mengelola kondisi penyakit yang dialami (Savci, Cil Akinci, Yildirim Usenmez, & Keles, 2021). Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan manajemen penyakit pada individu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berkorelasi dengan kemampuan lansia dalam memajemen penyakit yang dialami adalah usia. Sejalan dengan penelitian Astuti, Herawati, & Kariasa, (2018) kemampuan individu dalam memajemen penyakit yang dialami berhubungan dengan usia namun tidak signifikan. Usia berhubungan dengan kemampuan dan kemandirian merawat diri. Usia responden yang masuk dalam rentang lansia pertengahan menunjukkan kemampuan manajemen penyakit yang cukup. Hubungan yang tidak signifikan menunjukkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi dan berkorelasi dengan kemampuan manajemen penyakit. Ladner et al., (2022) menjelaskan bahwa kemampuan manajemen penyakit individu dipengaruhi oleh efikasi diri, perspektif terhadap penyakit, dan literasi kesehatan, namun demikian faktor sosiokultural dapat mempengaruhi secara tidak langsung.

Kondisi kesehatan mental lansia juga menjadi perhatian khusus di masa pandemi. Dalam penelitian ini kondisi kesehatan mental diidentifikasi melalui *psychological well being* lansia selama pandemi COVID 19. *Psychological well being* didefinisikan sebagai indikator yang menunjukkan kesejahteraan individu sebagai pengaruh dari pemenuhan dari fungsi psikologis. kesejahteraan individu digambarkan mulai dari rentang kondisi mental negatif (ketidakpuasan, kecemasan, hingga depresi) hingga kondisi mental yang positif seperti aktualisasi diri. temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi *psychological well being* lansia dalam kategori sedang selama pandemi COVID 19. Ini menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan mental lansia masih dalam rentang yang cukup baik, walaupun menghadapi tantangan adaptasi selama masa pandemi. Asosiasi yang diamati secara keseluruhan dan perubahan dalam setiap hasil tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pandemi COVID 19 memberikan dampak negatif pada kecemasan, depresi, dan *psychological well being* pada individu dewasa (Cowden et al., 2021). Kondisi psikologis lansia di masa pandemi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kondisi sosial, ekonomi, kesehatan dan sosio demografi (Rabellino et al., 2021). Begitu juga dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor sosio demografi berhubungan dengan kondisi *psychological well being* lansia di masa pandemi COVID 19 namun tidak signifikan. Sehingga kondisi yang dialami lansia masih harus menjadi perhatian khusus dan kewaspadaan bagi pelayanan kesehatan untuk

mencegah resiko masalah kesehatan mental pada lansia.

Lansia yang merupakan kelompok rentan sudah sepatutnya mendapat bantuan untuk tetap dapat bertahan hidup di masa pandemi dan kondisi-kondisi tidak terduga yang dapat terjadi. Pembuatan sistem pendukung kesehatan mental dan kelompok dukungan sosial merupakan tindakan positif yang dapat diaplikasikan. Selain itu pengembangan program untuk mengontrol status kesehatan mental dan fisik, peningkatan komunikasi dengan lansia, serta membantu untuk meningkatkan self-help dan keterampilan koping lansia dapat digunakan untuk mengurangi dampak negatif pandemi pada lansia.

#### SIMPULAN

Kondisi kemampuan manajemen penyakit dan *psychological well being* lansia di desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi jember dikategorikan dalam kategori cukup dan sedang. Kondisi ini berhubungan dengan sosiodemografi lansia namun tidak memberikan hubungan yang signifikan. Kondisi ini perlu mendapat perhatian oleh pemerintah, masyarakat, dan tenaga kesehatan. Pengembangan program promotif dan preventif perlu dilakukan untuk mengantisipasi kondisi kesehatan fisik dan psikologis lansia di masa pandemi

#### DAFTAR PUSTAKA

Amore, S., Puppo, E., Melara, J., Terracciano, E., Gentili, S., & Liotta, G. (2021). Impact of COVID-19 on older adults and role of long-term care facilities during early stages of epidemic in Italy. *Scientific Reports*, *11*(1), 1–13.  
[https://doi.org/10.1038/s41598-](https://doi.org/10.1038/s41598-021-91992-9)

021-91992-9

- Astuti, P., Herawati, T., & Kariasa, I. made. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Self Management pada Pasien Hemodialisis di Kota Bekasi. *Health Care Nursing Journal*, *1*(1), 1–12. Retrieved from <https://journal.umtas.ac.id/>
- Cowden, R. G., Davis, E. B., Counted, V., Chen, Y., Rueger, S. Y., VanderWeele, T. J., ... Worthington, E. L. (2021). Suffering, Mental Health, and Psychological Well-being During the COVID-19 Pandemic: A Longitudinal Study of U.S. Adults With Chronic Health Conditions. *Wellbeing, Space and Society*, *2*.  
<https://doi.org/10.1016/J.WSS.2021.100048>
- Irmak, A. Y., Çelikkalp, Ü., & Ekuklu, G. (2021). Evaluation of the chronic disease management and depression levels of people over 65 years of age during the COVID-19 pandemic period. *Perspectives in Psychiatric Care*, *57*(3), 1409–1416.  
<https://doi.org/10.1111/ppc.12706>
- Kaelen, S., van den Boogaard, W., Pellecchia, U., Spiers, S., de Cramer, C., Demaegd, G., ... Draguez, B. (2021). How to bring residents' psychosocial wellbeing to the heart of the fight against Covid-19 in Belgian nursing homes—A qualitative study. *PLoS ONE*.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249098>
- Ladner, J., Alshurafa, S., Madi, F., Nofal, A., Jayasundera, R., Saba, J., & Audureau, E. (2022). Factors impacting self-management ability in patients

- with chronic diseases in the United Arab Emirates, 2019. *Journal of Comparative Effectiveness Research*, 11(3), 179–192.  
<https://doi.org/10.2217/cer-2021-0177>
- Marcelina, R. N. (2020). Optimalisasi Kualitas Hidup Lansia Selama Pandemi Covid 19. Retrieved November 16, 2021, from <http://ners.unair.ac.id/site/lihat/read/502/optimalisasi-kualitas-hidup-lansia-selama-masa-pandemi-covid-19>
- Margarini, E. (2021, June 25). Tetap Sehatkan Lansia di Masa Pandemi Covid-19. Retrieved November 16, 2021, from <https://promkes.kemkes.go.id/tetap-sehatkan-lansia-di-masa-pandemi-covid-19>
- Rabellino, D., Navarro-Carrillo, G., De, J. M., Roca-Chiapas, L., Richter, L., & Heidinger, T. (2021). Hitting Close to Home: The Effect of COVID-19 Illness in the Social Environment on Psychological Burden in Older Adults. *Frontiers in Psychology | Www.Frontiersin.Org*, 12, 737787.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.737787>
- Savci, C., Cil Akinci, A., Yildirim Usenmez, S., & Keles, F. (2021). The effects of fear of COVID-19, loneliness, and resilience on the quality of life in older adults living in a nursing home. *Geriatric Nursing*, 42(6), 1422–1428.  
<https://doi.org/10.1016/j.gerinurse.2021.09.012>